

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk Moral Religius di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Pembentukan moral religius peserta didik yaitu dengan berbagai cara dan pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah seperti bentuk-bentuk moral religius yang telah diterapkan sebagai berikut:

- a. Bersalam-salaman sebagai bentuk sopan santun terhadap guru, teman dan orang yang lebih tua.
- b. Pembiasaan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran sebagai bentuk pembiasaan yang baik.
- c. Sholat dhuha adalah salah satu moral religius yang ditanamkan oleh guru terhadap siswa.
- d. Sholat dhuhur berjamaah adalah bentuk moral religius yang telah diterapkan para siswa sesudah bel sekolah dan sebelum pulang ke rumah masing-masing.
- e. Infaq juga termasuk moral religius yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa agar mereka saling membantu dan melakukan amal yang baik.
- f. Tahlil adalah bentuk moral religius yang telah rutin ditanamkan oleh guru pada setiap hari jum'at.
- g. Menghafal surat-surat pendek, untuk menghafal surat-surat pendek adalah cara guru untuk melatih para siswa agar sering membaca ayat-ayat dalam al qur'an.

2. Pengembangan Moral Religius di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung bahwa Pengembangan Moral Religius Peserta Didik di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung ini tidak lain lagi yaitu seperti strategi dimana mereka membentuk moral religius dengan pembiasaan yang telah diajarkan oleh guru. Dalam pembiasaan ini guru mengharapkan adanya perkembangan yang ada pada diri siswa untuk bermoral religius. Karena bermoral religius tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi di luar sekolah juga harus diterapkan. Pihak sekolah juga sudah bekerja sama dengan wali murid setiap 1 tahun dua kali atau mungkin bisa lebih agar apa yang sudah disampaikan di sekolah bisa diterapkan juga di rumah. Perkembangan moral religius di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung ini sudah mencapai sekitar 60%, dan selebihnya dari pihak guru akan berusaha mengajarkan sebaik mungkin.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Moral Religius di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, bahwa guru serta beberapa murid di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung bahwasannya faktor yang menghambat adanya pembentukan moral serta pengembangan moral religius di MIN Pandansari ini adalah ketika mereka diajarkan di sekolah dan di rumah tidak diterapkan sebagai mestinya karena

kurangnya teguran dari kedua orang tua, atau bahkan orang tuanya tidak memperhatikan moral religius anak-anaknya sehingga lalai. Dan juga ada kendala tentang pesatnya kemajuan teknologi di masa kini, yang mana sekarang anak-anak sd atau MI sudah diperbolehkan orang tuanya memiliki hp untuk bermain dan melihat video-video yang sama sekali tidak bagus untuk dipertontonkan ke anak usia mereka. Sedangkan faktor pendukung dalam membentuk moral dan mengembangkan moral religius ini adalah yang pertama datang dari kedua orang tua juga, karena madrasah pertama untuk anak adalah seorang ibu atau bisa untuk kedua orang tua, sedangkan faktor pendukung kedua yaitu seorang guru, yang mana harus ditiru, sebagai guru juga harus menjadi panutan bagi anak didiknya dimanapun dan kapanpun. Jika guru berperilaku baik akan mudah ditiru oleh anak didiknya dan begitu sebaliknya. Karena rumah kedua bagi anak yaitu sekolah, mereka menghabiskan setengah harinya di sekolah, maka dari itu di sekolah mereka juga harus bermoral baik dan bermoral religius sama seperti apa yang telah diajarkan guru di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan moral religius peserta didik di MIN Pandasari Nguntur Tulungagung.

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya mengoptimalkan strategi dan peran guru dalam membentuk moral religius siswa, kepala sekolah perlu menyiapkan program sekolah yang menunjang Pendidikan moral disekolah dan memberikan dukungan kepada pihak guru dalam membangun moral siswa dengan lebih memperhatikan sarana yang menjadi penunjang peran guru dalam membangun moral siswa.

2. Bagi Guru

Hendaknya lebih intensif lagi dalam memantau pergaulan siswa di sekolah dan guru selalu melakukan kerja sama dengan guru lain karena dengan kerja sama berbagai tantangan dalam upaya membentuk moral religius akan lebih mudah

3. Bagi Orang Tua

Handaknya dapat dijadikan sebuah informasi gambaran bahwasannya betapa perjuangan guru disekolah begitu luar biasa dalam menjaga, mengasuh, dan mendidik putra ptrinya dengan sangat sabar. Oleh karenanya, diharapkan bukan hanya saja dewan guru saja yang berperan dalam pembentukan moral religius pada anak , namun orang tua justru memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Selain itu, selalu memberi Batasan kepada anak-anak tentang tayangan televisi mana yang oleh ditonton dan mana yang tidak boleh untuk ditonton. Serta selalu memberi pengertian bahwa tidak boleh menyalahgunakan teknologi seperti hp atau internet dengan membuka situs-situs yang

tidak berlandaskan terhadap nilai-nilai moral. Orang tua hendaknya selalu menjaga komunikasi antar keluarga dan selalu memberi perhatian terhadap pergaulan anak dengan lingkungan sekitar.

4. Bagi Siswa

Hendaknya selalu waspada dalam perilaku dan bergaul pada zaman modern saat ini supaya tidak mudah terpengaruh dan terjerumus pada hal-hal yang negatif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan peneliti ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam lagi. Jika ada yang tertarik dengan substansi dari penelitian ini untuk memberikan masukan untuk merancang penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk moral religius yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan yang berbeda, sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.